

**Representasi Kelas Sosial Perempuan Tokoh Utama
Dalam Film Penyalin Cahaya Karya Wregas Bhanuteja
(Analisis Semiotika John Fiske)**

Skripsi

Disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan untuk mencapai derajat Sarjana

Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Jurnalistik



Disusun Oleh :

Devania Meidasari

07031181823035

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“Representasi Kelas Sosial Perempuan Tokoh Utama
Dalam Film Penyalin Cahaya Karya Wregas Bhanuteja
(Analisis Semiotika John Fiske)”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi**

Oleh :

Devania Meidasari

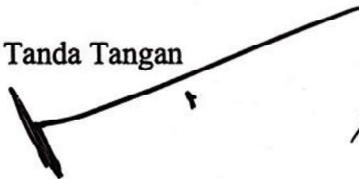
07031181823035

Pembimbing I

1. Dr. Andries Lionardo, S.Ip., M.Si

197905012002121005

Tanda Tangan



Tanggal

6 September 2022

Pembimbing II

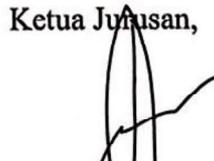
2. Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si

199309052019032019



6 September 2022

**Mengetahui,
Ketua Jurusan,**



**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

“Representasi Kelas Sosial Perempuan Tokoh Utama Dalam Film Penyalin Cahaya

Karya Wregas Bhanuteja (Analisis Semiotika John Fiske)”

**Skripsi
Oleh :**

**Devania Meidasari
07031181823035**

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal Oktober 2022**

Pembimbing :

**1. Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005**

**2. Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si
NIP. 199309052019032019**

Penguji :

**1. Krisna Murti, S.Ikom., M.A
NIP. 198807252019031010**

2. Harry Yogsunandar, S.IP., M.IKom

Tanda Tangan



Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI.

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

**Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004**

**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001**



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Devania Meidasari
NIM : 07031181823035
Tempat dan Tanggal Lahir : Lubuklinggau, 8 Mei 2000
Program Studi/Jurusan : FISIP/ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : "Representasi Kelas Sosial Perempuan Dalam Film Penyalin Cahaya Karya Wregas Bhanuteja (Analisis Semiotika John Fiske)"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 6 September 2022

Yang membuat pernyataan,


Devania Meidasari
NIM. 07031181823035

KATA PENGANTAR

Dengan dipanjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, karna atas segala rahmat dan karunia-Nya masih diberikan nikmat kesehatan. Serta senantiasa sholawat dan salam dicurahkan kepada nabi besar Muhammad.SAW yang telah menjadi tauladan seluruh umat muslim. Karna dengan kebesarannya, peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “Representasi Kelas Sosial Perempuan Tokoh Utama Dalam Film Penyalin Cahaya Karya Wregas Bhanuteja (Analisis Semiotika John Fiske)”. Dalam upaya menyusun skripsi ini tentunya dilakukan dengan penuh usaha dan pikiran. Tidak lupa peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah membantu dalam penelitian ini, tak lupa juga berterimakasih kepada seluruh dosen Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti.

Tentunya peneliti menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tak luput dari kekurangan dan kesalahan penyusunannya, yang di karenakan keterbatasan kemampuan dari peneliti. Maka dari itu peneliti mengharapkan saran dan bimbingan agar penelitian ini tidak ada kekeliruan. Semoga penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya. Dengan kerendahan hati, peneliti mengungkapkan rasa terimakasih kepada kedua orang tua tercinta, serta teman-teman yang ikut berkontribusi memberikan dukungan dalam pembuatan penelitian ini, yakni kepada :

1. Kepada Bapak Prof. Dr. Alfitri., M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah membawakan perubahan baik bagi fakultas ISIP serta mendukung segala program mahasiswa .
2. Kepada Bapak Dr. M. Husni Thamrin., M.Si, sebagai Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya yang telah mendukung dalam pengerjaan penelitian skripsi.

3. Kepada Bapak Faisal Naomi, S. Sos., M.Si, sebagai Sekretasi Jurusan Ilmu Komunikasi telah memberikan kontribusi administrasi dalam penelitian ini sehingga penelitian dapat terselesaikan.
4. Kepada Bapak Dr. Andries Lionardo., S. Ip., M.Si, sebagai dosen akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi I yang memberikan bimbingan sejak awal menjadi mahasiswa baru hingga saat ini dapat menyelesaikan skripsi.
5. Kepada Ibu Farisha Sestri Musdalifah., S.Sos., M.Si, sebagai dosen pembimbing skripsi II yang selalu memberikan arahan, masukan, mengoreksi skripsi dan memberikan motivasi kepada peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.
6. Kepada seluruh Bapak/Ibu dosen ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan bermanfaat selama menjadi mahasiswa sehingga dapat menjadi bekal untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini.
7. Kepada Mbak Elvira, selaku admin administrasi jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya yang telah memberikan informasi dan membantu segala urusan administrasi peneliti hingga menyelesaikan seluruh berkas administrasi skripsi.
8. Untuk keluargaku tercinta, Papa yang sudah berjuang mencari nafkah untuk peneliti dalam mencapai gelar Sarjana, Mama yang selalu menyemangati dan terus berdoa untuk peneliti, Alya, Abang Al, Kiki, dan Azka sebagai penyemangat di keluarga ini agar cepat menyelesaikan skripsi.
9. Rachmat Mulyadianto sebagai *support system* atas segalanya, tempat berkeluh kesah selama proses penelitian skripsi. Terimakasih atas semua dukungan, perhatian, yang membuat peneliti bersemangat untuk harapan yang lebih baik.
10. Gita Yulia Putri, Dhea Octarena, Sayyidah Hafidhah Al Fariqah, sahabat seperjuangan dari awal perjalanan kuliah yang selalu memberikan semangat dan menemani peneliti selama di Palembang. Dan untuk Egis Sagita sahabat yang sangat membantu dalam penulisan skripsi serta selalu mendukung baik suka dan duka.

11. Serta seluruh pihak dan teman-teman jurusan Ilmu Komunikasi yang telah berpengaruh dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Demikian peneliti berharap agar skripsi dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca. Untuk seluruh pihak yang terlibat semoga Allah. SWT membalas semua kebaikan atas yang telah diberikan. Peneliti menyadari masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi, oleh karena itu sangat menerima dengan baik segala kritik yang dapat membangun agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi.

Indralaya, 6 September 2022

Devania Meidasari

MOTTO

“i have to believe in yourself, your never fail until you stop trying”

ABSTRAK

Representasi Kelas Sosial Perempuan Tokoh Utama Dalam Film *Penyalin Cahaya* Karya Wregas Bhanuteja (Analisis Semiotika John Fiske)

Penelitian dilatar belakangi dengan adanya kesenjangan antar dua kelas sosial yang berbeda, yakni kelas sosial atas dan kelas sosial perempuan bawah pada sebuah film yang berjudul *Penyalin Cahaya*. Perbedaan tersebut menyebabkan ketidaksetaraan gender bagi kaum perempuan yang terus mendapatkan intimidasi. Penelitian bertujuan untuk melihat bagaimana tanda dan simbol yang ditampilkan dalam film, sehingga dapat mempresentasikan kelas sosial perempuan tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode kualitatif, dengan datayang diperoleh melalui data primer, melihat *sequence* dalam film *Penyalin Cahaya* dalam bentuk foto dan data sekunder melalui penelitian terdahulu, buku, jurnal yang relevan. Teori yang digunakan yaitu semiotika John Fiske dengan level realitas, level representasi, dan level ideologi.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa representasi kelas sosial perempuan tokoh utama dalam film *Penyalin Cahaya* termasuk ke dalam golongan kelas sosial bawah yang menunjukkan kesederhanaan, dan mendapatkan perilaku pelecehan seksual.

Kata kunci: Representasi, Film, Semiotika.

Pembimbing I



Dr. Andries Lionardo, S.Ip., M.Si
NIP.197905012002121005

Pembimbing II



Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si
NIP.199309052019032019

Indralaya, September 2022
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

ABSTRACT

Representation of The Female Main Character Social Class in Light Copy Film By Wregas Bhanuteja (John Fiske's Semiotic Analysis)

The background of the research is the gap between the two social classes which different, namely the upper social class and the lower social class of women in a feature that entitled The Copy of Light. These differences lead to gender inequality for women who continue to be bullied. The research aims to see how signs and symbols shown in films, so that they can represent social class the woman.

The approach used in this study is a qualitative method, with data obtained through primary data, viewing the sequence in the Light Copying film in the form of photos and secondary data through previous research, books, relevant journals. The theory that The method used is John Fiske's semiotics with the level of reality, the level of representation, and the level of ideology.

The results of this study indicate that the representation of women's social class of the main character in the film Copy Light belongs to the lower social class group which shows simplicity, received sexual harassment behavior.

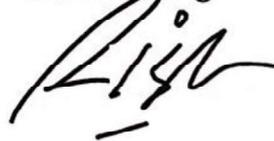
Keywords: Representation, Film, Semiotics.

Pembimbing I



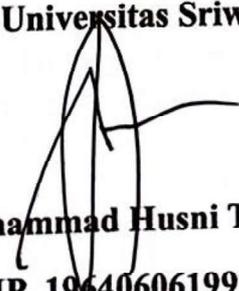
Dr. Andries Lionardo, S.Ip., M.Si
NIP.197905012002121005

Pembimbing II



Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si
NIP.199309052019032019

Indralaya, September 2022
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.1 Film Penyalin Cahaya Meraih 12 Piala Penghargaan di Festival Film Indonesia 2021	6
1.1.2 Film Penyalin Cahaya menggambarkan isu kelas sosial perempuan yang terjadi di Indonesia.....	7
1.1.3 Film yang Mengangkat Isu Pembungkaman Terhadap Kelas Sosial dalam Perempuan.....	8
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10

1.4.1 Manfaat Teoritis.....	10
1.4.2 Manfaat Praktis	10
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.2 Representasi.....	11
2.3 Kelas Sosial	13
2.4 Film.....	20
2.4.1 Fungsi Film	22
2.4.2 Karakteristik Film	22
2.4.3 Klasifikasi Film.....	23
2.4.4 Struktur Film.....	25
2.4.5 Teknik Pengambilan Gambar.....	25
2.5 Semiotika	27
2.5.1 Semiotika John Fiske	28
2.5.2 Semiotika Charles Sanders Pierce.....	30
2.6 Kerangka Teori	31
2.7 Kerangka Pemikiran	31
2.8 Penelitian Terdahulu.....	33
BAB III.....	36
METODE PENELITIAN	36
3.1 Rancangan Penelitian.....	36

3.2 Definisi Konsep	36
3.2.1 Representasi	36
3.2.2 Kelas Sosial.....	37
3.3.3 Film.....	37
3.3 Fokus Penelitian.....	37
3.4 Unit Analisis Penelitian	39
3.5 Data dan Sumber Data	39
3.5.1 Data.....	39
3.5.2 Sumber Data	39
3.6 Teknik Pengumpulan Data	40
3.6.1 Dokumentasi	40
3.6.2 Studi Pustaka	40
3.7 Teknik Analisis Data	40
3.8 Teknik Keabsahan Data.....	41
BAB IV	43
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	43
4.1 Profil Objek Penelitian	43
4.2 Profil, dan Pemeran Film.....	44
4.2.1 Karakteristik Tokoh.....	46
4.3Sinopsis Film Penyalin Cahaya	51
BAB V.....	54
PEMBAHASAN	54

5.1 Hasil Temuan Data	56
5.2 Hasil Analisis.....	56
5.3 Pembahasan	73
BAB VI.....	80
PENUTUP.....	80
6.1 Kesimpulan.....	80
6.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2.3 Kelas Sosial di Masyarakat	15
Tabel 2.5.1 Tiga Level Semiotika John Fiske	29
Tabel 2.8 Alur Pemikiran	32
Tabel 2.9 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.3 Fokus Penelitian	37
Tabel 4.1 Penghargaan Film Penyalin Cahaya	51
Tabel 5.1 Data Penelitian	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Film Penyalin Cahaya	4
Gambar 1.2 Penghargaan Film Penyalin Cahaya	6
Gambar 2.3 Lapisan Sosial Masyarakat	17
Gambar 2.6.3 Elemen Makna Semiotika Pierce	30
Gambar 4.1 Poster Film Penyalin Cahaya	43
Gambar 4.2 Suryani Sedang Memfoto Dirinya Sendiri	46
Gambar 4.3 Amin Sedang Mengobrol Dengan Rama	47
Gambar 4.4 Rama Sedang Membakar Ponsel	47
Gambar 4.5 Anggun Sedang Memberikan Kata Sambutan	48
Gambar 4.6 Tariq Sedang Mengutarakan Kekecewaannya	49
Gambar 4.7 Farah Sedang Berbicara Dengan Suryani	49
Gambar 4.8 Ayah Suryani Sedang Memainkan Handphone	50
Gambar 5.1 Suryani Menaiki Angkutan Umum	56
Gambar 5.2 Suryani Menghadiri Acara Pesta Kemenangan	59
Gambar 5.3 Suasana Sidang Beasiswa Suryani	62
Gambar 5.4 Suryani dan Dosen Mengobrol di Kampus	65
Gambar 5.5 Suryani Memperlihatkan Barang Bukti	68
Gambar 5.6 Suryani Meminta Maaf Kepada Rama	70
Gambar 5.7 Suryani Bercerita Kepada Ibunya	73

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Individu sebagai makhluk sosial tidak lepas dengan yang namanya interaksi sosial di masyarakat, tentunya kita memerlukan bantuan orang lain dan tidak bisa hidup sendiri. Interaksi sosial adalah sebuah hubungan timbal balik antar individu dan individu, maupun individu dengan kelompok baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kelompok sosial tersebut tentunya dipengaruhi oleh pembentukan kelompok masyarakat di Indonesia yang terbagi dari beberapa golongan masyarakat, yaitu pengelompokan golongan secara horizontal dan vertikal. Dari tingkat perbedaan penggolongan tersebutlah yang mengakibatkan timbulnya kelas sosial karna adanya pembagian atau kelas-kelas sosial dalam masyarakat yakni perbedaan dalam status sosial tinggi dan status sosial rendah. Secara teoritis, seluruh manusia di atas dunia ini mempunyai kedudukan yang sederajat (Soekanto, 2017:200). Akan tetapi pada kenyataannya dalam masyarakat terlihat berbeda karna adanya penghormatan dan status sosialnya.

Setiap individu di masyarakat terdapat pembagian golongan, baik antara golongan kelas atas, golongan kelas tengah, maupun golongan kelas bawah. Seorang individu yang mempunyai kedudukan tinggi dan berharga misalnya secara ekonomi, tahta, dan kehormatan akan mendapat tempat yang lebih tinggi juga di lingkungan sekitarnya, maka ia termasuk kedalam golongan lapisan kelas sosial atas. Biasanya golongan seperti ini tidak hanya memperoleh satu tempat di masyarakat, tetapi sifatnya adalah kumulatif. Selain dihargai secara kedudukan di masyarakat mereka juga cenderung akan memiliki kesempatan yang jauh lebih besar untuk memimpin atau berkuasa. Untuk mendapatkan pengakuan suatu golongan lapisan kelas sosial atas dimasyarakat, bisa dilakukan dengan cara berusaha bekerja keras untuk mencapai kesuksesan, dan orang memang sudah kaya dari lahir seperti anak pejabat, yang mendapatkan warisan secara turun-menurun karna keluarganya.

Berbanding terbalik dengan mereka yang tidak mempunyai kelebihan tersebut, seorang yang memiliki ekonomi rendah tentunya akan mendapatkan kedudukan di bawahnya dan tidak dapat berkuasa, sehingga sering mendapatkan perlakuan yang tidak adil. Hal tersebut dijelaskan dalam Ilmu Sosiologi menurut Pitirim A. Sorokin dalam (Mahendra Wjaya, 2011:23) bahwa perbedaan antara strata masyarakat itu disebut dengan *Social Stratification*, yaitu pembeda antara penduduk berdasarkan kelas sosialnya. Aristoteles membagi kelas atau golongan berdasarkan status ekonomi yaitu *upper class* (kelas atas), *middle class* (kelas menengah), dan *lower class* (kelas bawah).

Kelas sosial adalah strata tertentu dari stratifikasi sosial, dengan pengertian kelompok dengan anggota-anggota yang mempunyai nilai budaya, sikap, perilaku sosial, dan orientasi politik yang secara umum sama. Ciri khusus yang dimiliki oleh orang dengan kelas sosial ialah mereka yang memiliki kelas sosial sama, cenderung akan lebih mudah untuk berperilaku sama dan mempunyai kesamaan. Namun mereka yang berasal dari dua kelas sosial yang berbeda akan sulit untuk saling menerima atau menemui kecocokan. Ciri berikutnya adalah seseorang dengan pekerjaan dan penghasilan yang tinggi tentu akan lebih dianggap tinggi kelas sosialnya di masyarakat. Ciri-ciri selanjutnya ialah dibagi berdasarkan variabel seperti jabatan, kekayaan, pendapatan, pendidikan, warisan dan lain-lain.

Terciptanya kelas sosial menjadi bagian sistem lapisan masyarakat yang tidak dapat terelakan, saat ini kelas sosial masih sering menjadi bahan perdebatan adalah kelas sosial antara perempuan dan laki-laki yang dipertaruhkan berdasarkan gender. Hal ini terungkap lewat berbagai macam berita, film, novel, dan media lainnya yang memperlihatkan betapa banyak kesenjangan antara laki-laki dan perempuan, dimana pihak perempuan dianggap tidak memiliki kendali penuh dalam menentukan nasibnya. Dari fenomena sosial tersebut, saat ini sering ditampilkan dalam media massa salah satunya yakni film. Karna pada dasarnya media massa menjadi salah satu alat bantu dalam proses penyebaran komunikasi massa, sebab komunikasi massa ialah suatu alat transmisi informasi, film merupakan salah satu bentuk dari media massa, adapun media massa lainnya berupa

majalah, buku, koran, radio, televisi.

Film menjadi salah satu media komunikasi yang banyak diminati oleh khalayak, karena dianggap cukup efektif ketika menampilkan sebuah karya atau cerita. Melalui film masyarakat bisa mengerti fenomena apa yang sekarang sedang ramai dan patut untuk dibicarakan. Film tentu memiliki banyak fungsi, tidak hanya sebagai sarana hiburan tetapi juga sebagai media edukatif, persuasif dan informatif. Tak hanya itu film juga dapat membuat pengaruh secara luas, hanya dalam waktu yang singkat film dapat diakses dan penyebarannya sangat cepat langsung kepada khalayak.

Film merupakan media komunikasi audio visual yang berfungsi dalam penyampaian suatu pesan dari sekelompok orang kepada khalayak di suatu tempat tertentu. Film dapat bersifat fiksi atau non fiksi, kisah nyata atau bahkan campuran. Dalam pembuatan film tentunya memiliki tujuan utamanya yaitu sebagai sarana hiburan, namun seiring perkembangannya zaman saat ini banyak film-film edukasi mengenai pendidikan atau bahkan film yang dibuat untuk sebuah kritik terhadap suatu fenomena yang sedang terjadi. Tak hanya itu film juga menunjukkan unsur-unsur pesan tersirat salah satunya mengenai kelas sosial yang terjadi di kalangan masyarakat.

Dunia perfilman saat ini sangat berkembang dengan pesat, tak hanya film-film mancanegara saja, negara kita Indonesia juga mempunyai film-film yang tak kalah menarik serta bagus untuk dijadikan bahan penelitian. Film yang membahas mengenai fenomena lingkungan sosial yang sedang terjadi di kehidupan nyata saat ini tentunya jauh lebih menarik. Ada berbagai macam film yang menggambarkan kesenjangan sosial, melalui film tersebut mampu memberikan dampak bagi penonton dalam meningkatkan kesadaran.

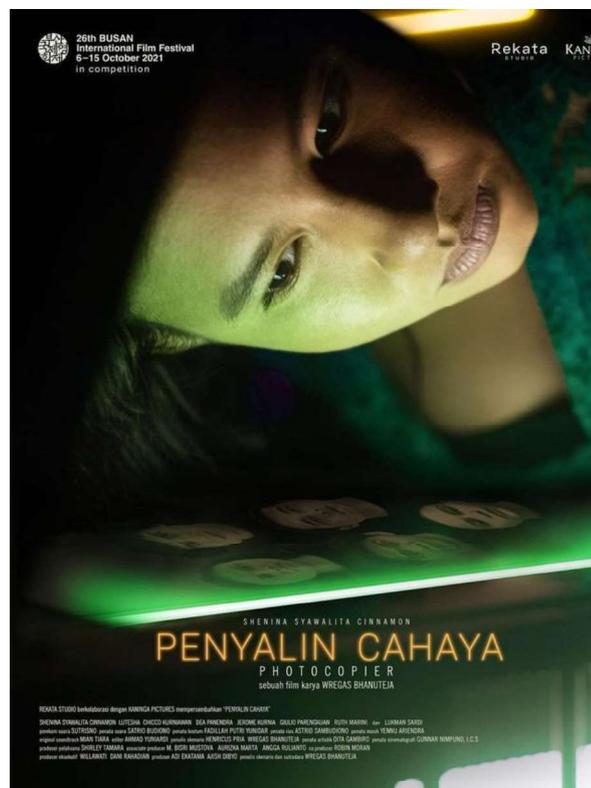
Film Gundala (2019) menjadi salah satu film yang merepresentasikan kelas sosial, dalam tokoh utamanya menggambarkan sebagai seorang yang hidup di jalanan. Ia berusaha untuk bertahan hidup dan mendapatkan tempat tinggal yang aman. Namun dengan kondisi yang seperti itu, menghadirkan gambaran kondisi

kelas sosial bawah di masyarakat, dimana tokoh utama tersebut terlahir menjadi simbol ketidakadilan. Selanjutnya pada film Crazy Rich Asia (2018), juga mempresentasikan sebuah film mengenai kelas sosial dan konflik sosial yang terjadi. Dalam film tersebut orang-orang merasa dirinya mempunyai harta, tahta dan segalahnya selalu memiliki berbagai cara untuk mendapatkan yang diinginkan serta menghalalkan segala cara karena ia merasa bahwa dirinya mempunyai kekuasaan atas kekayaannya yang dimiliki.

Di Indonesia sendiri pun terdapat sebuah film yang menggambarkan kelas sosial, film tersebut ialah Penyalin Cahaya (2022). Film yang diproduksi bersama antara Rekata Studio dan Kaninga Pictures dengan durasi 2 jam 10 menit, mampu menyajikan konflik kelas sosial bawah dengan kelas atas antar masyarakat.

Gambar 1.1

Poster Film Penyalin Cahaya



Sumber : *Instagram* Penyalin Cahaya

Dalam penelitian ini, representasi kelas sosial yang akan diangkat adalah tentang seorang perempuan di Film ‘Penyalin Cahaya’ sebuah film karya Wregas Bhanuteja, film ini bergenre trailer misteri. Film *Penyalin Cahaya* tayang perdana pada tanggal 13 Januari 2021 dan berhasil menyabet 12 penghargaan dalam festival film Indonesia. Film tersebut secara resmi ditayangkan melalui *Netflix* yang merupakan salah satu perusahaan penyedia layanan media secara *streaming* digital yang berasal dari California, Amerika Serikat.

Film yang menceritakan tentang kehidupan Suryani (Shenina Cinnamon) menggambarkan bahwa ia terlahir dari keluarga kelas sosial bawah, yang terpaksa harus kehilangan beasiswanya usai swafotonya tersebar di media sosial *Instagram* dalam keadaan sedang mabuk saat merayakan kemenangan komunitas teater kampusnya. Ada dalang dibalik penyebaran foto-fotonya, Suryani meminta bantuan kepada teman kecilnya Amin untuk mencari tahu apa yang sesungguhnya yang terjadi pada dirinya di malam tersebut. Namun ketidakmampuan Suryani melawan orang-orang yang memiliki kekuasaan penuh, karna dirinya adalah seorang perempuan yang berasal dari kelas sosial bawah sehingga tidak mampu untuk melakukan perlawanan dalam membongkar kasusnya tersebut.

Kelas sosial perempuan mengacu kepada perbedaan sikap, perilaku serta peran antara laki-laki dan perempuan. Sehingga terbentuknya perbedaan maskulinitas dan feminisme yang menimbulkan ketidaksetaraan status serta kekuasaan, yang didominasi oleh laki-laki. Saat ini kelas sosial perempuan mendominasi banyak literatur penelitian, dan menjadi bahan yang menarik untuk dijadikan tema dalam pembuatan film. Hal tersebut disebabkan banyaknya korban kekerasan pelecehan seksual pada perempuan, pemberdayaan perempuan, dan ketidaksetaraan gender sehingga hak perempuan harus dibela dan menyerukan emansipasi gerakan pembebasan hak perempuan. Salah satu faktor penindasan perempuan juga didukung oleh ras, dan kelas sosial di masyarakat, sehingga mereka yang terlahir dari kelas sosial menengah kebawah di masyarakat sudah merupakan hasil konstruksi sosial yang dapat memberikan dampak merugikan bagi perempuan

Ada beberapa alasan yang mendasari untuk penelitian ini dalam film *Penyalin Cahaya* :

1.1.1 Film *Penyalin Cahaya* Meraih 12 Piala Penghargaan di Festival Film Indonesia 2021

Sebuah film drama thriller misteri Indonesia yang diproduksi pada tahun 2021 kemarin. Film tersebut sudah lebih tayang dahulu pada tanggal 8 Oktober 2021 pada Festival Internasional Film Busan atau Busan Internasional Film Festival (BIFF) ke-26 di Korea Selatan. BIFF diselenggarakan setiap tahunnya bertujuan untuk mengenal film-film terbaik dari karya sutradara yang berbakat dikhususkan bagi negara-negara di Asia. Selanjutnya film *Penyalin Cahaya* baru saja tayang di *Netflix* pada tanggal 13 Januari 2022.

Dalam Festival Film Indonesia 2021 yang dilaksanakan pada tanggal 10 November 2021 di Jakarta Convention Center, film *Penyalin Cahaya* berhasil meraih 12 Piala Citra dan termasuk ke dalam predikat film panjang terbaik. 12 penghargaan tersebut di antaranya, film panjang terbaik, sutradara terbaik, pemeran utama pria terbaik, pemeran pendukung pria terbaik, penulis skenario terbaik, pengarah sinematografi terbaik, penyunting gambar terbaik, penata suara terbaik, pencipta lagu tema terbaik, penata musik terbaik, pengarah artistik terbaik, dan penata busana terbaik.

Gambar 1.2
Penghargaan Film *Penyalin Cahaya*



Sumber : merahputih.com

Film *Penyalin Cahaya* pada penayangan pertama kalinya di *Netflix* berhasil menduduki posisi pertama no 1 di Indonesia dengan rating 97% di *Netflix*, kesuksesan film *Penyalin Cahaya* mampu menyisihkan film-film dengan rating tinggi sebelumnya seperti, *Ali & Ratu Ratu Queen*, *Bidadari Mencari Sayap*, *Yuni* dan film lainnya. Hal ini di karenakan film *Penyalin Cahaya* mampu mengemas cerita dengan menciptakan suasana dan membangun karakter serta membawa pesan, sehingga kita dapat melihat representasi dari sebuah realitas yang terjadi dalam kehidupan nyata.

1.1.2 Film *Penyalin Cahaya* menggambarkan isu kelas sosial perempuan yang terjadi di Indonesia

Film sebagai sebuah representasi, yang dimana film juga dapat membuat realitas atau suatu fenomena yang sebenarnya sedang terjadi dalam masyarakat kita. Fenomena kelas sosial ini terjadi karena adanya perbedaan kelas atau status sosial, salah satu penyebabnya ialah perekonomian di Indonesia masih belum sepenuhnya membaik. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial atau ketidakseimbangan di masyarakat sehingga perbedaan tersebut sangat terlihat mencolok.

Dalam film *Penyalin Cahaya* tersebut menggambarkan seorang gadis bernama Suryani, yang mendapatkan beasiswa di kampusnya karna ia berasal dari keluarga dengan ekonomi yang rendah. Sadar akan keadaanya tidak mempunyai apa-apa, Suryani terus berjuang dalam mempertahankan beasiswanya usai swafoto dirinya tersebar luas oleh orang yang tidak bertanggung jawab saat ia mabuk. Namun untuk mempertahankan dan membela hak nya sebagai perempuan, Suryani tidak mampu melawan orang-orang yang berasal dari kelas sosial atas. Kelas sosial atas dalam film tersebut adalah para dosen, pengacara, oknum Dewan Kode Etik dan Rama sekaligus sebagai pelaku dalam pelecehan seksual. Mereka yang memiliki harta serta kekuasaan dengan sangat leluasa dapat mengendalikan dan menutup kasus tersebut, karna mereka sadar bahwa para korban merupakan kalangan dari kelas sosial bawah yang tidak memiliki kekuatan apa-apa untuk melakukan perlawanan.

Adapun film lainnya, berjudul Siti adalah salah satu film yang menceritakan tentang kelas sosial perempuan. Film Siti tayang pada tanggal 28 Januari 2016 mendapatkan 3 Piala Citra sebagai film terbaik. Seorang perempuan yang bernama Siti yang berasal dari kelas sosial rendah mengalami kesulitan hidup. Ia berjuang untuk menghidupi keluarganya karna suaminya sedang sakit, hingga dengan keadaan terpaksa ia melakukan pekerjaan menjadi pemandu karaoke. Tak lama kemudian, Siti bertemu dengan seorang Polisi yang jatuh cinta kepadanya. Polisi yang merasa ia mempunyai jabatan serta kekayaan memaksa Siti dengan sejumlah uang agar meninggalkan keluarga serta suaminya untuk menikah dengannya.

Hal tersebut merupakan film-film yang menggambarkan tentang kelas sosial perempuan yang disebabkan oleh faktor ekonomi. Dalam stratifikasi sosial pada film tersebut menggambarkan bahwa, kelas sosial atas adalah orang yang memiliki kekuasaan, wewenang, kekayaan, sedangkan para perempuan dalam film di atas tidak memiliki apa-apa karna berasal dari kelas sosial bawah. Fenomena ini tentunya tidak asing lagi jika terjadi didalam realita kehidupan masyarakat khususnya di Indonesia, kemiskinan menjadi salah satu faktor terjadinya kesenjangan sosial.

1.1.3 Film yang Mengangkat Isu Pembungkaman Terhadap Kelas Sosial dalam Perempuan

Pada film Penyalin Cahaya, dimana tokoh utama yaitu Suryani adalah seorang mahasiswi peraih beasiswa yang berasal dari keluarga kelas menengah kebawah namun ia menjadi salah satu korban pelecehan seksual dilakukan oleh temannya sendiri, yang berasal dari keluarga berada memiliki kedudukan kelas sosial jauh lebih tinggi sehingga Suryani tidak dapat memberikan pendapatannya dan meminta hak nya sebagai korban perempuan, ia merasa dirinya dibungkam oleh kekayaan dan kekuasaan dari para masyarakat kelas sosial atas.

Terdapat beberapa film yang menampilkan tentang pelecehan seksual dikarenakan perbedaan kedudukan kelas sosial pada masyarakat sehingga terjadinya pembungkaman terhadap perempuan sebagai korban. Hal tersebut memberikan gambaran tentang kondisi sosial saat ini yang masih semena-mena

karna memiliki kedudukan kelas sosial atas, sehingga membuat para korban tidak bisa mendapatkan keadilan sedangkan pelaku dari pelecehan seksual tersebut masih saja mendapatkan ruang serta kebebasan di hidupnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, film *Penyalin Cahaya* menarik untuk diteliti, sebab memberikan pesan moral kepada para penontonnya. Film tersebut juga mengangkat tema kelas sosial yang secara tidak langsung juga terjadi didalam kehidupan nyata masyarakat Indonesia yang tak terelakkan. Saat ini banyak orang-orang kelas sosial atas yang memiliki kekuasaan meghalalkan segala cara untuk kepentingannya pribadi dan menjatuhkan orang-orang lemah kelas sosial bawah yang tidak memiliki apa-apa, sedangkan orang-orang yang berasal dari kelas sosial atas mampu mendapatkan apa yang mereka inginkan.

Dalam penelitian ini, akan menggunakan pendekatan analisis semiotika John Fiske, merupakan salah satu kajian semiotika yang menjelaskan mengenai kode-kode sosial yang terbagi atas tiga level yakni, (level realitas, level representasi, dan level ideologi). Untuk mengetahui bagaimana representasi kelas sosial menengah yang terdapat dalam film ‘*Penyalin Cahaya*’ yang tayang pada *netflix* untuk dijadikan bahan sebagai kajian penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Melalui latar belakang yang sudah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimana representasi kelas sosial perempuan yang terjadi dalam Film *Penyalin Cahaya*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi kelas sosial perempuan tokoh utama di dalam film *Penyalin Cahaya* melalui berbagai tanda dan simbol yang ditampilkan dengan level representasi, level realitas serta level ideologi.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman khususnya Ilmu Komunikasi dalam bidang Semiotika, serta dapat menjadi sumber rujukan terhadap pembaca untuk penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan perkembangan industri film, bisa meningkatnya lagi film yang merepresentasikan kelas sosial dan pesan yang terkandung, menghasilkan film-film berkualitas yang mengandung nilai positif serta dapat menjadi bahan acuan dengan penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A, Sobur. 2012. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ardianto, Elvinaro., Lukiati Komala., dan Siti Karlinah., 2007. *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Cangara, Hafied. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fiske, John. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Fachruddin, Andi. 1971. *Dasar-dasar produksi televisi : produksi berita, feature, laporan investigasi, dokumenter, dan teknik editing*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Hikmawati, Fenti. 2017. *Metodelogi Penelitian*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Hall, Stuart. 2003. *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. London: Sage Publication.
- Hall, Stuart. 1997. *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. London: Sage Publication
- Jacky, M. 2015. *Sosiologi Konsep, Teori, dan Metode*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Morissan. 2014. *Teori Komunikasi Individu Massa.pdf*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodeloi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2015. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwasito, Andrik. 2003. *Komunikasi Multikultural*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Putra, Eka Dianata. 2010. *Membaca Pikiran Orang Lewat Bahasa Tubuh*. Bandung: Kaifa.

Ekman, Paul. (2003). *Emotion Revald: Recognizing Faces and Feelings To Improve Communication and Emotional Life*. New York: Times Book.

Rahmawati, Farida, dan S Muhammad Kusumantoro. 2019. *Pengantar Ilmu Sosiologi*. Karanganyar: Cempaka Putih.

Richard, West, dan H Lynn Turner. 2014. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humaira.

Soekanto, Soerjono. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sunarto. 2009. *Televisi, kekerasan, dan perempuan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi (cetakan pertama)*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Wibowo. 2011. *Manajemen Perubahan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wirutomo, P. (2012). *Sistem Sosial Indonesia*. In P. Wirutomo. Jakarta: Universitas Indonesia.

Wijaya, Mahendra dan Zunariyah. *Sosiologi Ahli Teknologi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Skripsi

Nuziar, Alvian. 2020. “*Representasi Kelas Sosial Dalam Film Crazy Rich Asian (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)*”. Fakultas Sosial Politik Dan Budaya. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta

Safitri, Dwi Dessy. 2020. *Tampilan Strata Sosial Pada Film Parasite*. Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi. Universitas Semarang.

Syayekti, Dwi Indah Ela. 2021. *Feminisme Dalam Film Pendek Tilik (Analisis Semiotika John Fiske)*. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Institusi Agama Islam Negeri Ponorogo.

Jurnal

Ariesandi, Ayu Junita. Reiza, Resita. Zulfiri Salsabila. 2020. “*Kebijakan Transportasi Umum (Angkot) Untuk Menanggulangi Kemacetan*”. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Muhammadiyah Malang. Volume (11) No.2:78

Aji Syah, Halal, Rizqon. 2015. “*Stratifikasi Sosial dan Kesadaran Kelas*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Volume (02) No.1: 35-37.

Bimantara, Iskandar, dan Awang Dharmawan. 2021. “*Representasi Kelas Sosial Dalam Film Gundala (Analisis Semiotika Model Peirce)*”. Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum. Universitas Negeri Surabaya. Volume(04): 56–69.

Bonafix, D. Nunnun. 2011. “*Videografi: Kamera dan Teknik Pengambilan Gambar*”. Desain Komunikasi Visual. Fakultas Komunikasi dan Multimedia. BINUS University. Volume (02). No.1:851-853.

Prasetya, Tatas Laksamana. 2021. “*Representasi Kelas Sosial dalam Film Gundala (Analisis Semiotika Roland Barthes)*”. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Volume (03). No.3: 92-105

Riyanto. 2003. “*Teknik Dalam Menyelaraskan Warna Kulit dan Warna Pakaian*”. Universitas Negeri Yogyakarta. 146-149.

Surateja, Irawan, R. 2007.. “*Fungsi, Ruang, Bentuk dan Ekspresi Dalam Arsitektur*”. Universitas Pendidikan Indonesia.

Sari, Ratna Permata. 2014. "*Pembungkaman Kaum Perempuan Dalam Film Indonesia (Penerapan Teori Muted Group Dalam Film 'Pertaruhan')*." *Jurnal Komunikasi*. Volume(9). No.01: 17–25.

Trivosa Pah, dan Rini Darmastuti. 2018. "*Lentera Indonesia Episode Membina Potensi Para.*" *Journal of Communication Studies* 6. Volume(01): 1–22.

Website

Chairil, Fikri. (2021). "*Film Penyalin Cahaya Tak Menduga Sabet 12 Penghargaan di FFI*". <https://www.beritasatu.com/amp/hiburan/852393/produser-film-penyalin-cahaya-tak-menduga-sabet-12-penghargaan-di-ffi>. Diakses pada 3 April 2022 pukul 11.20

Data kekerasan pada Kementerian Perempuan dan Perlindungan Anak, (2022). <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>. Diakses pada 25 Agustus 2022 pukul 21.37 WIB

Photo Poster Film Penyalin Cahaya Photocopier, (2021). Melalui https://m.imdb.com/title/tt13729220/mediaindex/?ref_=tt_mv_close. Diakses pada 8 Februari 2022 pukul 20.45 WIB

Rivan, Y. (2021). "*Penyalin Cahaya Berjaya, Berikut Daftar Pemenang FFI 2021.*" <https://m.fimela.com/entertainment/read/4708094/penyalin-cahaya-berjaya-berikut-daftar-pemenang-ffi-2021>. Diakses pada 3 April 2022 pukul 09.31 WIB

Rachmawati,. (2022). Kasus Pelecehan Seksual di SMA SPI Batu, Dikenal Sediakan Pendidikan Gratis, Ada 21 Alumni yang Jadi Korban. Melalui <https://amp.kompas.com/surabaya/read/2022/07/12/075000678/kasus-pelecehan-seksual-di-sma-spi-batu-dikenal-sediakan-pendidikan-gratis>. Diakses pada 30 Agustus 2022 pukul 13.02

Situasi Kemiskinan Selama Pandemi, (2021). <https://smeru.or.id/id/article-id/situasi-kemiskinan-selama-pandemi>. Diakses pada 8 Februari 15.00

WIB

Undang-Undang Republik Indonesia No.33 tahun 1999 tentang perfilman.

<https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/563.pdf> Diakses pada 5 April
2022 pukul 20.30 WIB